

“PEMETAAN TINGKAT KERENTANAN BENCANA KEBAKARAN PERMUKIMAN DI KELURAHAN BARU ILIR, BALIKPAPAN BARAT ”

www.itk.ac.id

Nama Mahasiswa : Amalia Hapsari
NIM : 08151002
Dosen Pembimbing Utama : Andika Ade Indra Saputra., S.T.,M.T
Dosen Pembimbing Pendamping : Mega Ulimaz., S.T.,M.T

ABSTRAK

Tingginya pertumbuhan permukiman dapat menyebabkan daerah tersebut sebagai daerah yang rentan akan bencana kebakaran. Salah satu faktor yang menyebabkan daerah rentan akan bencana kebakaran yaitu 1) kepadatan penduduk dimana Kelurahan Baru Ilir memiliki kepadatan penduduk sebesar 33,945.76 Jiwa/Km². 2) Kejadian kebakaran di Kelurahan Baru Ilir telah terjadi sebanyak 20 kali dalam 6 tahun terakhir. 3) 86% dari total luas wilayah Baru Ilir merupakan kawasan terbangun di kelurahan Baru Ilir dengan 4) luas lahan kosong hanya sebesar 14% dari total luas wilayah. Hal ini menjadikan Kelurahan Baru Ilir sebagai daerah yang rentan akan bencana kebakaran. Dalam penanganan dari bencana kebakaran diperlukan pemetaan tingkat kerentanan bencana kebakaran. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat dua sasaran penelitian yaitu: 1) menganalisis faktor prioritas pengaruh kerentanan kebakaran dengan menggunakan metode *analytical hierarchy proses (AHP)* yang didasarkan dari sudut pandang keenam stakeholder; 2) menganalisis tingkat kerentanan kebakaran dengan menggunakan metode *overlay weighted sum*. Dari hasil analisis faktor prioritas pengaruh kerentanan di simpulkan bahwa dari setiap faktor dalam setiap aspek memiliki tingkat prioritas dengan nilai bobot masing-masing. Faktor serta nilai bobot yang telah dihasilkan kemudian di *overlay weighted sum* untuk menilai tingkat kerentanan bencana kebakaran. Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kerentanan kebakaran, disimpulkan bahwa kerentanan kebakaran dipengaruhi oleh aspek kerentanan fisik, sosial, lingkungan dan ekonomi. Faktor-faktor yang dihasilkan berdasarkan aspeknya kemudian dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya untuk mengetahui tingkat prioritas masing-masing faktor melalui AHP. Dari hasil AHP dapat disimpulkan bahwa kerentanan fisik merupakan aspek prioritas dengan bobot tertinggi yaitu 0.33 kerentanan ekonomi sebagai prioritas kedua dengan bobot 0.26, kerentanan sosial sebagai prioritas ketiga dengan bobot 0.25 dan kerentanan lingkungan sebagai prioritas terakhir dengan bobot 0.16. Setelah didapatkan bobot, selanjutnya di *overlay* didapatkan hasil, bahwa di Kelurahan Baru Ilir memiliki tingkat kerentanan tinggi dan sangat tinggi. Terdapat 9 RT dengan tingkat kerentanan tinggi dan 4 RT dengan tingkat kerentanan yang sangat tinggi yaitu RT 2, 4, 19 dan 38. Luas wilayah dengan tingkat kerentanan yang sangat tinggi seluas 2.88 ha dan 85.56 ha luas wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi.

Kata kunci : bencana kebakaran, mitigasi, permukiman padat dan tingkat kerentanan kebakaran.